

Submitted: 17 Oktober 2025

Accepted: 26 Desember 2025

Published: 19 Januari 2026

Pemuda pada Perjamuan Kudus: Suatu Kajian Etika Kristen terhadap Pemahaman dan Sikap Pemuda di Jemaat GPM Pniel Bentas

George Marcus Rahanbinan

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon

georgerahanbinan30@gmail.com

Abstract

Attitude is a person's actions related to personality traits. Attitude is generally described or interpreted as an action taken by someone to respond to an event. Thus, attitude is a reaction or response in the form of an assessment that emerges from an individual toward an object. The Lord's Supper is a meal specially designed to commemorate the death and resurrection of Jesus. The Church observes the Lord's Supper, because Jesus commands it for the people to always remember Him. At the Congregation of GPM Pniel Bentas, church members, especially the youth, do not yet fully understand the meaning of the Lord's Supper. They exhibit more unethical behavior during the Sacrament of Holy Communion, such as playing with their cell phones, chatting, laughing, drinking wine without sharing with others, sitting outside the church after the Sacrament held, even taking pictures of the communion table and posting them on social media. This demonstrates a disrespectful attitude among young people toward Holy Communion, leading to a lack of understanding of Holy Communion as a sign of communion with the body and blood of Christ. Therefore, based on these behaviors, the author is interested in further examining young people's understanding and attitudes toward the Sacrament of Holy Communion.

Keywords: youth attitudes; Holy Communion; Christian ethics

Abstrak

Sikap merupakan sebuah tindakan seseorang yang berhubungan dengan ciri kepribadian. Sikap pada umumnya sering digambarkan atau diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan tanggapan atau respons terhadap suatu hal yang terjadi. Dengan demikian, sikap adalah suatu reaksi atau respons berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap objek. Perjamuan Kudus adalah suatu jamuan yang dibuat secara khusus untuk memperingati peristiwa

kematian dan kebangkitan Yesus. Gereja melakukan Perjamuan Kudus karena diperintahkan oleh Tuhan Yesus agar umat mengingat-Nya selalu. Di Jemaat GPM Pniel Bentas terdapat warga jemaat khususnya pemuda yang belum memahami dengan benar tentang makna dari Perjamuan Kudus. Mereka lebih menunjukkan sikap yang tidak etis saat mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus, seperti: bermain *handphone*, bercerita, tertawa, meminum anggur sampai habis tanpa dibagi dengan yang lain, selain setelah mereka mengikuti Perjamuan Kudus, mereka keluar gereja untuk duduk di luar gereja meski Sakramen Perjamuan sedang berlangsung, juga mereka berpesta pora, setelah mereka mengikuti Perjamuan Kudus, bahkan ada yang sampai memfoto meja perjamuan dan diposting di media sosial. Hal ini telah menunjukkan sikap dari pemuda yang tidak menghargai Perjamuan Kudus, sehingga Perjamuan Kudus sebagai tanda persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus masih belum sepenuhnya dimengerti. Oleh sebab itu, dari sikap yang dijelaskan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pemahaman dan sikap pemuda terhadap Sakramen Perjamuan Kudus.

Kata Kunci: sikap pemuda; Perjamuan Kudus; etika Kristen

PENDAHULUAN

Sikap merupakan tindakan atau respons seseorang yang mencerminkan kepribadian serta menjadi dasar dalam menilai perilaku manusia. Sikap seseorang tidak terbentuk sejak lahir, tetapi melalui proses sosial yang dialami dalam keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Dalam konteks kehidupan bergereja, sikap menjadi cerminan pemahaman iman seseorang, termasuk dalam mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus. Perjamuan Kudus merupakan Sakramen yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus untuk memperingati kematian dan kebangkitan-Nya.¹ Dalam Ajaran Gereja Protestan Maluku (GPM), Perjamuan Kudus berfungsi untuk memelihara iman umat percaya akan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu, setiap peserta Perjamuan Kudus diharapkan untuk menunjukkan sikap yang penuh hormat, sopan, dan khusyuk sebagai wujud penghargaan terhadap kekudusan ibadah tersebut.²

Namun, realitas yang terjadi di Jemaat GPM Pniel Bentas menunjukkan bahwa sebagian pemuda belum memahami makna Perjamuan Kudus dengan benar. Mereka sering kali menunjukkan perilaku yang tidak etis, seperti bermain *handphone*, tertawa, bercakap-cakap, bahkan menjadikan momen Perjamuan Kudus sebagai ajang pamer di media sosial. Sikap-sikap tersebut mencerminkan kurangnya penghayatan terhadap makna sakral Perjamuan Kudus dan nilai etika Kristen. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang hal ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman teologis dan etis, agar pemuda dapat menunjukkan sikap yang layak dan menghormati kekudusan Perjamuan Kudus.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan terkait pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam sumber buku dan teori tentang Perjamuan Kudus dan etika Kristen. Penelitian ini juga berpusat pada pemahaman dan sikap pemuda dalam mengikuti Perjamuan Kudus.

¹ Wawan and Dewi, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 31.

² GPM, *Ajaran Gereja GPM*, 2016., tentang Sakramen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Sikap tentang Sakramen Perjamuan Kudus

Pemahaman Tentang Sakramen Perjamuan Kudus

1. Pemahaman Pelayan Khusus

Perjamuan Kudus merupakan sebuah sakramen yang sangat kudus dan sakral, di mana umat percaya memperingati dan merenungkan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Dalam Perjamuan Kudus, roti melambangkan tubuh Kristus dan anggur melambangkan darah-Nya yang telah dicurahkan untuk menebus dosa manusia. Melalui perjamuan ini, umat diingatkan akan kasih dan pengorbanan Yesus yang begitu besar, yang rela menyerahkan nyawa-Nya demi keselamatan umat manusia.

Perjamuan Kudus bukan hanya sekadar ritual, tetapi menjadi momen perenungan iman yang mendalam yang mana setiap orang percaya disadarkan bahwa penderitaan dan pengorbanan Kristus jauh lebih besar dari segala cobaan yang dialami. Dengan demikian, Perjamuan Kudus mengajarkan umat Allah untuk hidup dalam kekudusan, bersyukur atas kasih Allah, dan berkomitmen untuk mengikuti ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Perjamuan Kudus, umat percaya disucikan, diperbaharui, dan dikuatkan untuk terus hidup dalam kasih dan ketaatan kepada Tuhan.

2. Pemahaman Pemuda

Perjamuan Kudus merupakan sakramen yang sangat sakral dan suci, di mana umat percaya memperingati pengorbanan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib sebagai wujud kasih Allah yang besar bagi manusia. Dalam Perjamuan Kudus, roti dan anggur melambangkan tubuh dan darah Kristus yang telah diserahkan untuk menebus dosa manusia. Melalui perjamuan ini, umat diajak untuk merenungkan makna pengorbanan Yesus, mengucapkan syukur atas keselamatan yang telah diberikan, serta memperbaharui komitmen hidup dalam iman dan kasih kepada Tuhan. Perjamuan Kudus juga mengandung makna kebersamaan dan pelayanan, sebab dalam perjamuan ini umat saling melayani dan menyadari bahwa mereka adalah satu tubuh di dalam Kristus. Dengan demikian, Perjamuan Kudus bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi merupakan perintah langsung dari Tuhan Yesus yang mengingatkan umat Allah akan kasih karunia, pengampunan dosa, dan panggilan untuk hidup dalam kekudusan, serta kesatuan sebagai umat yang telah diselamatkan oleh-Nya.

3. Pemahaman Jemaat GPM Pniel

Jemaat GPM Pniel Bentas memahami dan memaknai Perjamuan Kudus sebagai persekutuan dengan Yesus dan memiliki nilai etis yang sangat tinggi, baik dalam hal berbusana maupun mencicipi anggur dan roti Perjamuan Kudus. Orang tua dahulu melihat, memaknai, dan mendalami perjamuan sebagai sesuatu yang sangat sakral. Perjamuan Kudus dilakukan oleh gereja untuk memperingati peristiwa kematian Yesus di kayu salib, sekaligus suatu pengucapan syukur atas kasih karunia Allah yang sudah menyelamatkan manusia dari dosa. Sikap yang seharusnya dalam mengikuti Perjamuan Kudus adalah tingkah laku dan berbusana yang sopan yang berarti bahwa orang tersebut dinilai memiliki etika yang baik. Selain itu, cara mengikuti Perjamuan Kudus menunjukkan apakah seseorang menghayati dan memaknainya atau tidak. Oleh sebab itu, perilaku etis yang ditunjukkan dalam Perjamuan Kudus dilihat dari cara berpakaian, bertingkah laku, dan bertuturkata.

Sikap terhadap Sakramen Perjamuan Kudus

Terdapat realitas sikap pemuda di Jemaat GPM Pniel Bentas dalam mengikuti Perjamuan Kudus, seperti: bermain *handphone*, bercerita, meminur anggur sampai habis tanpa dibagi dengan yang lain, duduk di luar gereja saat sakramen sedang berlangsung sambil mengisap rokok, selain berpesta pora setelah mengikuti Perjamuan Kudus, bahkan memfoto Perjamuan Kudus dan mempostingnya di media sosial, juga bercerita di luar gedung gereja, sampai masuk di dalam gedung gereja, apalagi jika melihat ada yang tidak pas di mata misalnya ada anggota jemaat yang menggunakan pakaian terlalu ketat atau kalangan pemuda-pemudi mengenakan sepatu dan sandal yang berbunyi, yang mengganggu konsentrasi dan pandangan anggota jemaat lain. Hal ini merupakan sebuah realitas sekaligus fakta yang sangat memprihatinkan dari pemuda tersebut, sehingga perilaku yang ditunjukkan membuat Perjamuan Kudus itu sudah tidak bermakna lagi. Sementara itu, etika berbicara tentang baik dan buruknya manusia baik itu melalui sikap maupun perilaku. Sikap dan perilaku saat mengikuti Perjamuan Kudus merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus. Sikap dan perilaku yang dimaksud ialah bagaimana sikap umat yang baik saat mengikuti Perjamuan Kudus yang memiliki ketenangan dan keheningan. Lewat ketenangan dan keheningan yang mampu diciptakan, Perjamuan Kudus dapat berjalan dengan baik dan mampu dimaknai oleh umat. Sikap dan perilaku umat saat mengikuti Perjamuan Kudus dianggap sebagai suatu hal yang penting.

KESIMPULAN

Sakramen Perjamuan Kudus dalam kenyataannya dilakukan untuk memperingati kasih Allah kepada manusia yang berdosa melalui Anak-Nya Yesus Kristus. Sakramen Perjamuan Kudus diklaim sebagai peribadahan yang suci dan kudus. Hal ini dinyatakan oleh GPM dan warga jemaat yang mempraktikkan sakramen tersebut. Dalam melakukan pelayanan sakramen hal penting yang perlu diperhatikan yaitu menjaga sikap dalam mengikuti Perjamuan Kudus. Sikap dan perilaku dalam ibadah Perjamuan Kudus harus dijaga, karena Perjamuan Kudus merupakan ibadah yang sakral dan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Pemahaman ini sekaligus menjawab realitas perilaku pemuda dalam mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus. Oleh sebab itu, di era modern ini para kaum muda perlu lebih menghargai sakramen Perjamuan Kudus dan bersikap yang baik serta memaknainya.

DAFTAR PUSTAKA

- GPM. *Ajaran Gereja GPM*, 2016.
- Wawan, and Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Abineno, J.L.Ch. *Perjamuan Malam Menurut Reformator*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Calvin, Yohanes. *Institutio – Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- de Jonge, ., Christian. *Apa Itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Darmaputera, Eka. *Etika Sederhana untuk Semua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Ferdinandus, Marsela Farida. *Perjamuan Kudus sebagai Wujud Pengucapan Syukur: Suatu Tinjauan Teologi Dogmatis terhadap Pemahaman Jemaat GPM Kilang Klasik Pulau Ambon Timur*. Skripsi, Fakultas Teologi UKIM, 2020.
- Henky H. Hetharia. *Gereja dan Korupsi: Mengkaji Permasalahan di Gereja Protestan Maluku*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Mesinay, Susand Arestin. *Presepsi Umat terhadap Sakramen Perjamuan Kudus: Suatu Kajian Etis terhadap Keberadaan Umat Saat Mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus di Jemaat GPM Abio.* Skripsi, Fakultas Teologi UKIM, 2017.

Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Talahaturusun, Ledy Widya. *Orang Muda Cara Berpakaian dan Ibadah (Suatu Kajian Etika Mengenai relasi Manusia dan Cara Berpakaian Peribadahan di Jemaat GPM Souhuru)*. Skripsi, Fakultas Teologi, UKIM, 2020.

Verkuyl. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.